

Proses Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Sumiati Ningsih¹, Yulianto Santoso²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Sumiati Ningsih¹, e-mail: sumiati.ningsih11@gmail.com

*Yulianto Santoso², e-mail: yuliantosantoso@fip.unp.ac.id

Abstract

This research was motivated by the lack of implementation of the supervision implementation process by the principal at SMKN 9 Padang. The purpose of this study was to obtain information about the process of implementing supervision by the principal. This type of research is descriptive research using a quantitative approach. The data analysis technique uses the average formula (mean). The population in this study were all teachers of SMKN 9 Padang, amounting to 65 people. Sampling used a stratified random sampling technique where the sampling used the Isaac and Michael formula so as to obtain a sample of 49 teachers. Collecting data using a questionnaire or a Likert Scale that has been tested for validity and reliability using the SPSS version 25.0 application. The results of the study explain that the process of implementing supervision by the principal at SMKN 9 Padang seen from the aspects (1) Supervision planning obtained an average score of 4.38 in the good category (2) the implementation of supervision obtained an average score of 4.39 in the good category (3) follow-up supervision results obtained an average score of 4.24 in the good category. Overall, the process of implementing supervision by the principal at SMKN 9 Padang is in the good category with an average score of 4.34.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang terlaksananya proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 9 Padang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMKN 9 Padang yang berjumlah 65 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yang mana pengambilan sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* sehingga memperoleh sampel sebanyak 49 guru. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan *Skala Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 9 Padang dilihat dari aspek (1) Perencanaan supervisi memperoleh skor rata-rata 4,38 dengan kategori baik (2) pelaksanaan supervisi memperoleh skor rata-rata 4,39 dengan kategori baik (3) tindak lanjut hasil supervisi memperoleh skor rata-rata 4,24 dengan kategori baik. Secara keseluruhan proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 9 Padang berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,34.

Kata Kunci: Pelaksanaan Supervisi; Kepala Sekolah

How to Cite: Ningsih, S, Santoso, Y. 2022. Proses Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(2), 87-91. doi:10.24036/jeal.v3i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu pendidikan dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan investasi paling utama bagi suatu negara, karena pembangunan negara hanya dapat dilaksanakan oleh manusia yang disiapkan melalui pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional ternyata belum seutuhnya mampu dalam menjawab kebutuhan dan tantangan global. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya mampu untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya pendidikan di Indonesia salah satunya faktor yang berasal dari guru.

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan sistem pendidikan Indonesia. (Desriani, 2015) berpendapat bahwa guru adalah salah satu komponen yang menjadi penentu tercapainya pembelajaran. Guru harus memiliki potensi yang harus selalu dikembangkan agar fungsinya dapat dilaksanakan secara profesional, karena guru adalah ujung tombak dalam peningkatan kualitas pendidikan. Mengingat peran guru sangat penting dalam suatu pendidikan maka kemampuan guru harus selalu dibina dan ditingkatkan secara terus menerus. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaan tugasnya seringkali guru mengalami hambatan-hambatan yang menyebabkan terganggunya aktivitas pembelajaran, maka dari itu untuk mengatasi hambatan-hambatan guru dalam mengajar perlu dilaksanakannya kegiatan supervisi.

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan guru melalui pelaksanaan supervisi. Hal ini terdapat pada salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi. Sebagaimana tertuang dalam peraturan (Permendiknas, 2007) mengenai standar kepala sekolah yang menyatakan bahwa Kepala sekolah memiliki 5 kompetensi yaitu, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi, kompetensi sosial. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi dengan sebaik mungkin. Supervisi menjadi fokus utama dalam pendidikan karena kegiatan supervisi dimaksudkan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah. Supervisi merupakan suatu bantuan dari seorang supervisor kepada orang yang disupervisi sebagai suatu bentuk pengembangan kemampuannya dalam bekerja (Nofriyaldi & Rifma, 2019) sejalan dengan itu (Sagala, 2010) menjelaskan secara umum supervisi yaitu upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Purwanto dalam (Ramadhani, et al., 2022) menjelaskan bahwa supervisi merupakan segala bentuk aktivitas pembinaan dalam rangka membantu guru dan pegawai lainnya dalam bekerja. Aktivitas supervisi dilakukan untuk memberikan layanan dan bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses belajar mengajar, maka dari itu kepala sekolah selaku supervisor harus memberikan pelayanan terbaik seperti memberi arahan, bimbingan dan nasehat agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak mengalami masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elissa, et al., 2021) yang berjudul “Persepsi Guru tentang Proses Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMKN 2 Bukittinggi” bertujuan untuk mengetahui dan menemukan informasi terkait proses supervisi pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan baik, namun harus lebih ditingkatkan agar proses supervisi oleh kepala sekolah dapat berjalan dengan optimal dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun pada kenyataan yang penulis temui dan informasi yang diperoleh dari beberapa orang guru pada saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 9 Padang pada tanggal 20 Agustus 2021 s/d 20 Desember 2021, penulis menemukan berbagai keadaan yang mengindikasikan permasalahan terkait dengan kurang terlaksananya proses pelaksanaan supervisi. Hal tersebut terlihat dari beberapa fenomena sebagai berikut : *Pertama*, kurang bisanya kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru terkait dengan proses pembelajaran, seperti kurangnya pembaruan pada perangkat pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta kurang optimalnya metode pembelajaran yang digunakan serta kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. *Kedua*, masih belum maksimalnya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, terlihat dari kurangnya bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah selaku supervisor terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru. *Ketiga*, kurang tepatnya teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dapat terlihat dari kepala sekolah yang jarang melakukan observasi kelas atau kunjungan kelas, sehingga kepala sekolah tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan guru saat mengajar, kemampuan guru dalam mengajar, metode yang digunakan guru dalam mengajar dan media apa yang digunakan oleh guru saat mengajar. *Keempat*, masih terdapat guru yang bermasalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hal ini dapat terlihat pada saat melaksanakan PBM masih terdapat guru yang hanya memberikan latihan saja kepada siswa tanpa ada penjelasan dari guru dan ada guru yang sering meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan pemantauan dari kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai : (1) perencanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 9 Padang (2) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 9 Padang (3) Tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 9 Padang.

2. Metode Penelitian

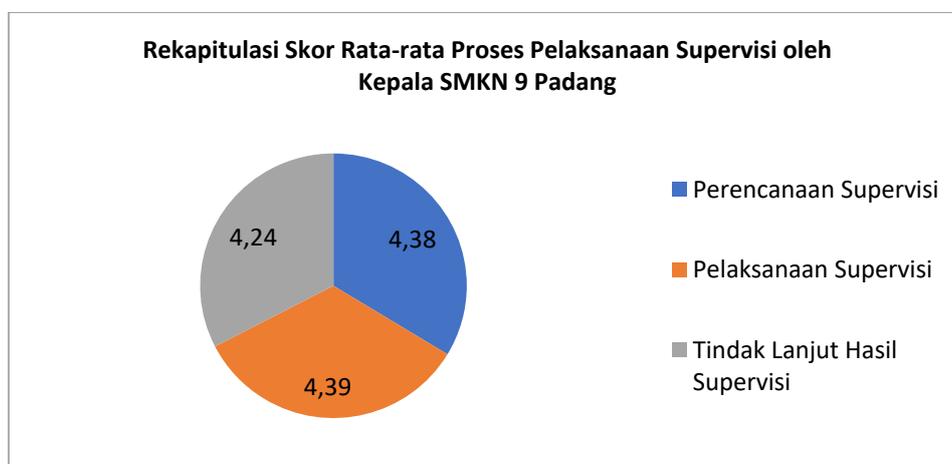
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMKN 9 Padang dengan jumlah populasi sebanyak 65 orang guru. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* sehingga memperoleh sampel sebanyak 49 orang guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dengan Skala Likert menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, Tidak pernah (TP) diberi skor 1. Penulis melakukan uji coba ke 15 orang guru di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0* dan berdasarkan hasil yang didapat diperoleh 2 item yang tidak valid dan angket penelitian sudah reliabel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu verifikasi data, pemberian skor masing-masing jawaban, menghitung skor rata-rata jawaban dengan menggunakan rumus *mean* serta membuat kategori untuk melihat data secara kuantitatif dari hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator penelitian.

3. Hasil

Deskripsi hasil pengolahan data secara keseluruhan dalam penelitian ini yang dilihat dari 3 indikator yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi. Berikut tabel hasil pengolahan data yaitu sebagai berikut :

Tabel 1: Rekapitulasi skor rata-rata proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 9 Padang

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan supervisi	4,38	Baik
2	Pelaksanaan supervisi	4,39	Baik
3	Tindak lanjut hasil supervisi	4,24	Baik
Jumlah		13,01	Baik
Rata-rata		4,34	



Pada indikator yang pertama yaitu perencanaan supervisi diperoleh skor rata-rata 4,38 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 8 item pernyataan. Item yang memperoleh skor yang paling tinggi yaitu kepala sekolah merumuskan tujuan dari pelaksanaan supervisi dengan skor rata-rata 4,67 berada pada kategori baik sekali. Item yang memperoleh skor terendah yaitu kepala sekolah memberitahukan kepada bapak/ibu instrumen yang akan digunakan pada saat melaksanakan supervisi dengan skor 4,04 berada pada kategori baik.

Pada indikator yang kedua yaitu pelaksanaan supervisi diperoleh skor rata-rata 4,39 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 21 pernyataan. Item yang memperoleh skor paling tinggi yaitu kepala sekolah memberikan bantuan untuk memperbaiki kelemahan bapak/ibu secara individu dengan skor rata-rata 4,61 berada pada kategori baik sekali. Sedangkan item yang memperoleh skor terendah yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan kepada bapak/ibu untuk mengikuti penataran dengan skor rata-rata 4,14 berada pada kategori baik.

Pada indikator yang ketiga yaitu tindak lanjut hasil supervisi diperoleh skor rata-rata 4,24 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 9 item. Item yang memperoleh skor paling tinggi yaitu kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi yang telah dilakukan dengan skor 4,57 berada pada kategori baik sekali.

sedangkan item yang memperoleh skor terendah yaitu kepala sekolah memberikan pujian kepada bapak/ibu terhadap hal-hal positif yang telah dilakukan dengan skor 4,12 berada pada kategori baik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilihat dari aspek perencanaan memperoleh skor 4,38 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah menengah kejuruan negeri 9 Padang pada aspek perencanaan sudah bisa dikatakan baik. Dalam aspek ini terdapat 8 item pernyataan, Skor tertinggi diperoleh pada item kepala sekolah merumuskan tujuan dari pelaksanaan supervisi dengan skor 4,67 berada pada kriteria baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah sudah merumuskan tujuan dari pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item kepala sekolah memberitahukan kepada bapak/ibu instrumen yang akan digunakan pada saat melaksanakan supervisi dengan skor 4,04 berada pada kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah kurang memberitahukan kepada guru terkait dengan instrumen yang digunakan pada saat pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. (Herly, 2014) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting, karena berkaitan dengan pemberian bantuan, perbaikan dan pembinaan kepada guru dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan kinerja yang baik oleh guru. Maka dari itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah memerlukan sebuah instrumen dalam pengumpulan data mengenai kinerja guru. Instrumen supervisi adalah sebuah alat yang digunakan oleh kepala sekolah selaku supervisor untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran lainnya. Berhasilnya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memilih, menyusun, dan menggunakan instrumen yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilihat dari aspek pelaksanaan memperoleh skor 4,39 dengan kriteria baik. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang pada aspek pelaksanaan sudah bisa dikatakan baik. Dalam aspek ini terdapat 21 item pernyataan, skor tertinggi diperoleh pada item kepala sekolah memberikan bantuan untuk memperbaiki kelemahan bapak/ibu dalam mengajar secara individu dengan skor 4,61 berada pada kriteria baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah sudah memberikan bantuan kepada guru yang memiliki kelemahan saat mengajar. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item kepala sekolah memberikan kesempatan kepada bapak/ibu untuk mengikuti penataran dengan skor 4,14 berada pada kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah kurang memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti penataran. Program penataran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru. Dengan mengikuti program penataran performa guru dalam mengajar diharapkan akan lebih meningkat. Menurut (Yandiyanto, 2002), penataran berasal dari kata tatar yang berarti menatar, mengajar, membimbing, memberikan latihan dan sebagainya dalam rangka meningkatkan mutu, kemampuan, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan adanya mengikuti kegiatan penataran, diharapkan guru akan lebih paham dengan pekerjaannya, bisa lebih mengembangkan kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir sehingga guru akan menjadi lebih kompeten dalam bidangnya. Sejalan dengan pendapat (Saud, 2009) adapun manfaat yang diperoleh oleh seorang guru jika mengikuti program penataran yaitu tercapainya kompetensi yang diharapkan oleh guru mencakup: 1) Penguasaan materi pembelajaran, minimal sesuai dengan cakupan materi yang tercantum dalam profil kompetensi 2) Memperoleh keterampilan mengajar dan kompeten 3) Dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah harus bisa memberikan penataran bagi agar guru bisa lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilihat dari aspek tindak lanjut hasil memperoleh skor 4,24 dengan kriteria baik. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang pada aspek tindak lanjut hasil sudah bisa dikatakan baik. Dalam aspek ini terdapat 9 item pernyataan, skor tertinggi diperoleh pada item kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi yang telah dilakukan dengan skor 4,57 berada pada kriteria baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah selalu menyampaikan hasil supervisi kepada guru-guru yang telah melaksanakan supervisi. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item memberikan pujian kepada bapak/ibu terhadap hal-hal positif yang sudah dilakukan dengan skor 4,12 berada pada kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah masih kurang memberikan pujian kepada guru-guru yang melakukan tugasnya dengan baik. (Ulfah, et al., 2021) berpendapat bahwa dalam tindak lanjut hasil supervisi terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu : 1) memberikan penghargaan kepada guru 2) refleksi kritis 3) merencanakan perbaikan kedepannya 4) mendiskusikan terkait dengan hal yang dapat

meningkatkan pembelajaran 5) merencanakan tindak lanjut. Dari pendapat tersebut terdapat pemberian penghargaan kepada guru. Pemberian penghargaan dapat berupa memberikan pujian kepada guru-guru yang sudah melakukan tugasnya dengan baik akan lebih meningkatkan semangat guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru akan lebih merasa dihargai akan kinerjanya dan hal tersebut berdampak positif terhadap keberhasilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika respon kepala sekolah terhadap prestasi guru cenderung biasa-biasa saja, dalam arti bukan sesuatu hal yang perlu untuk dihargai, maka semakin lama performance guru akan semakin mengendur, bahkan bisa saja guru kehilangan prestasinya. Guru hanya akan terfokus pada kegiatannya mengajar sehari-hari bukan bagaimana berprestasi, hal ini akan berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan.

4. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan pada penelitian ini maka disimpulkan bahwa proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilihat dari aspek perencanaan supervisi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,38, dilihat dari pelaksanaan supervisi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,39, dilihat dari tindak lanjut hasil supervisi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,24. Secara keseluruhan proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMKN 9 Padang sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,34, tetapi proses pelaksanaan supervisi perlu ditingkatkan lagi agar guru-guru mendapatkan bantuan dan bimbingan dengan maksimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Daftar Rujukan

- Desriani. (2015). Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas SMK Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 3(1), 111–1759.
- Elissa, N., Sulastri, Ermita, & Susanti, L. (2021). Persepsi Guru tentang Proses Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMKN 2 Bukittinggi. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 2(2), 197–201.
- Herly. (2014). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi di Sekolah Dasar 015 Kempas. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 311 - 831.
- Nofriyaldi, & Rifma. (2019). Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Kepala Sekolah di SMK N 1 Payakumbuh. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2).
- Permendiknas. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Ramadhani, N. S., Hadiyanto, Sabandi, A., & Rifma. (2022). Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 2(4), 359–365.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saud, U. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, V. T., Santoso, Y., Rifma, & Ermita. (2021). Komparasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMKN 1 Padang Gelugur dengan SMKN 1 Rao Selatan. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 2(2), 236–242.
- Yandiyanto. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2M.